

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

KLIPING BERITA MEDIA CETAK TIM KERJA KONEKTIVITAS

HARI SABTU, 2 MARET 2013



DAFTAR ISI

Terminal Teluk Lamong	1
Jalan Tol	2
PLTA Poso	3
PLN	4
Pelahuhan	5

KLIPING BERITA MEDIA CETAK Halaman: Tim Kerja Konektivitas Hal. Koran/Media: Bagian: NEGATIF (+) Perencan POSITIF (+) NETRAL BAPPENAS 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 4 27 28 29 Mei Jun Jul Sep Okt Agt Nov Apr 2013 Kompas Media Indonesia Koran Tempo Bisnis Indonesia Republika Sinar Harapan Suara Pembaruan Pikiran Rakvat Rakyat Merdeka Seputar Indonesia **Investor Daily** Lain-lain, Kontan Suara Karya Neraca Jurnal Nasional Indopos Jenis Berita Topik Berita Tahun Tahun Biaya Pelaku Keterangan mulai selesai Pelindo III Cari PT. Pelindo III Sumber dana investasi 2014 2016 Rp.1,5 Dana Rp. 1,05 berasal dari pinjaman triliun triliun perbankan dan internal Arus distribusi kontainer yang lancar, cepat dan aman di pelabuhan barang adalah kebutuhan pelanggan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi Pelabuhan Teluk Lamong senilai Rp. 3,4 triliun di Surabaya akan beroperasi

TERMINAL TELUK LAMONG

mulai 2014

Pelindo III Cari Dana Rp1,05 Triliun

SURABAYA—PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III sedang menjajaki pinjaman sekitar Rp1,05 triliun kepada sejumlah perbankan untuk menambah pendanaan pengadaan alat angkat dan angkut serta sistem operasi Terminal Multipurpose Teluk Lamong.

Gita A. Cakti & Maftuh Ihsan redaksi@bisnis.co.id

Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto mengatakan total investasi yang dibutuhkan oleh perseroan untuk pengadaan tersebut mencapai Rp1,5 triliun.

tersebut mencapai Rp1,5 triliun. "Sumber dananya akan kombinasi antara pinjaman perbankan dan internal. Komposisinya sekitar 70% [pinjaman bank] dan 30% [dana internal]," ujarnya, Jumat (1/3).

Jumat (1/3).

Dia mengatakan pihaknya telah mendapatkan pinjaman dari PT Bank ANZ Indonesia, dan sedang menjajaki ke sejumlah perbankan lain termasuk Export Credit Agency (ECA).

"Kan yang sudah ada itu dari ANZ. Kami sedang proses lagi dan perlu persetujuan dari pemerintah. Kami sedang bicara dengan Credit Suisse, Deutsche Bank, dan juga Finnvera dari Finlandia. Nantinya akan kombinasi [antara bank-bank tersebut]," ungkapnya.

butl," ungkapnya.

Dia menyebutkan pengadaan alat tersebut meliputi 10 unit ship to shore crane (STS), 20 automatic stacking crane (ASC), lima straddle carrier (SC), 50 combined terminal tractor (CTT), dan pengadaan terminal operating system (TOS)

oan pengadaan ternunat operating system (TOS). BUMN Pelabuhan itu juga baru saja menandatangani kontrak pengadaan alat dengan sejumlah perusahaan.

Berdasarkan data perseroan, diketahui pemenang lelang untuk pengadaan ship to shore crane, automatic stacking crane, dan straddle carrier adalah Konecranes, perusahaan asal Finlandia.

Terminal Multipurpose Teluk Lamong			
Peralatan	Unit	Pemenang	
 Ship to shore crane (STS) 	10	Konecranes, Finlandia	
 Automated stacking crane (ASC) 	20	Konecranes, Finlandia	
 Straddle carrier (SC) 	5	Konecranes, Finlandia	
 Combined terminal tractor (CTT) 	50	Gaussin SA, Prancis	
 Terminal operating system (TOS) 		Realtime Business Solutions PTY	
Sumber: PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)			

Adapun, pemenang pengadaan combined terminal tractor adalah perusahaan asal Prancis, Caussin SA

Selanjutnya untuk pengadaan terminal operating system dimenangkan oleh perusahaan yang berpusat di Australia, Realtime Business Solutions PTY. LTD.

"Realtime Business Solutions menunjuk PT Primus Indonesia sebagai perwakilan mereka di Indonesia, jadi nanti yang mengerjakan adalah Primus Indonesia," tambahnya.

MULAI 2014

Prasetyadi, Project Manager

Pelindo III, mengatakan nilai kerja sama Pelindo III dengan Konecranes untuk menyediakan peralatan pengelolaan distribusi kontainer itu diproyeksi sekitar

tuhan pelanggan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi," katanya. Saat ini pemerintah mengembangkan program pengelolaan kargo untuk meningkatkan kinerja distribusi beragam komoditas melalui jalur sungai dan laut dengan volume yang besar. Sumber dana investasi berasal dari pinjaman perbankan dan internal.

▶ Pengadaan peralatan akan dikirimkan pada 2014 dan 2016

▶ Pelabuhan Teluk Lamong senilai Rp3,4 triliun di Surabaya akan beroperasi mulai 2014.

Sebagai bagian dari program itu, Pelindo III membangun terminal pelabuhan baru Teluk Lamong senilai Rp3,4 triliun di Surabaya, yang akan beroperasi mulai 2014.

Dari tiga paket pengerjaan pelabuhan, baru paket A yaitu pembangunan dermaga yang rampung 84%, adapun dua paket lainnya baru tahap awal pengerjaan. Paket B berupa pekerjaan pembangunan dua unit jalan penghubung dan lapangan penumpukan baru 0,21% dan paket C berupa proyek jembatan penghubung 6,68%.

KLIPING BERITA MEDIA CETAK Halaman: Tim Kerja Konektivitas Hal. Koran/Media: Bagian: Perencan: POSITIF (+) NETRAL NEGATIF (+) BAPPENAS 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 4 Jul Sep Okt Mei Jun Agt Nov Apr 2013 Kompas Media Indonesia Koran Tempo Bisnis Indonesia Republika Sinar Harapan Suara Pembaruan Pikiran Rakvat Rakyat Merdeka Seputar Indonesia Lain-lain, Investor Daily Kontan Suara Karya Neraca Jurnal Nasional Indopos Jenis Berita Topik Berita Tahun Tahun Biaya Pelaku Keterangan mulai selesai **MNC Group** MNC mengakuisisi Bakrie Rp. 9 triliun PT. MNC Toll Road (BTR) pada Infrastruktur Anggarkan Rp. 9 Triliun Desember 2012. Dengan Utama pengambilalihan tersebut maka MNC berhak memiliki empat ruas jalan tol, yakni Ciawi-Sukabumi, Kaci-Pejagan, Pejagan-Pemalang, Probolinggo-Pasuruan BPJT menunggu aktivitas pembangunan lanjutan di keempat proyek jalan tol MNC diharapkan mempercepat provek-

JALAN TOL

MNC Group Anggarkan Rp9 Triliun

JAKARTA—Media Nusantara Citra Group mengalokasikan dana Rp8 triliun-Rp9 triliun untuk mengembangkan usaha di bidang jalan tol, setelah mengakuisisi PT Bakrie Toll Road.

proyek jalan tol

Dimas Novita Sari & Thomas Mola redaksi@bisnis.co.id

President dan CEO PT MNC Infrastruktur Utama Syafril Nasution mengatakan angka tersebut dianggarkan untuk pengembangan usaha selama 2 tahun dari 2013 hingga 2014.

"Dari dana tersebut akan kami gunakan untuk menyelesaikan pembangunan jalan tol Ciawi-Sukabumi tahun ini, dan setengah ruas jalan tol Pejagan-Pemalang pada tahun depan," katanya saat ditemui, Jumat (1/3). Saat ini, lanjut Syafril, MNC Infrastruktu tengah melakukan

Saat ini, lanjut Syafril, MNC Infrastruktur tengah melakukan persiapan pengadaan anggaran tersebut baik dari ekuitas perusahaan dan pinjaman bank.

usahaan dan pinjaman bank.
"Ini kan baru permulaan, proses akuisisi pun belum rampung masih 2 mingguan lagi baru selesai, jadi uang pun masih dipersiapkan," ujarnya.

Proses pengakuisisian tersebut belum rampung karena masih banyaknya tahapan yang harus diproses, mengingat utang yang ditumpuk oleh PT Bakrie Toll Road (BTR) sehingga perusahaan harus mengurusnya ke pihak bank.

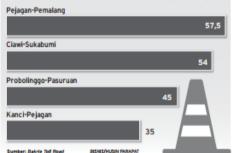
MNC mengakuisisi Bakrie Toll Road pada Desember 2012. Dengan pengambilalihan tersebut maka MNC berhak memiliki empat ruas jalan tol, yakni Ciawi-Sukabumi, Kaci-Pejagan, Pejagan-Pemalang, Probolinggo-Pasuruan.

Pada kesempatan yang sama CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo mengatakan pihaknya secara resmi melaporkan akuisisi BTR kepada Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto.

"Kami melaporkan terkait dengan akuisisi Bakrie mengingat usaha jalan tol ada di bawah Kementerian Pekerjaan Umum," ujarnya

Pada awal Februari, MNC Group telah melakukan peresmian proses pembangunan jalan tol Ciawi-Sukabumi dengan bertemu pemerintah setempat.





Hary sangat tertarik pada berbisnis jalan tol meskipun tidak dapat dipungkiri pembebasan tanah kerap menjadi kendala proyek tersebut. Menurutnya, pembangunan jalan tol merupakan tantangan kalau infrastruktur untuk mencapai efisiensi lalu lintas.

"Banyak yang bisa dibemat dengan pengadaan jalan tol ini, mulai dari waktu, bahan bakar dan tentunya akan mendorong perekonomian yang ada di sekitar jalan tol," katanya.

Adapun, untuk kemungkinan perubahan nama BTR setelah akuisisi, Hary berpendapat, "Untuk yang satu itu saya rasa perlu ada pembicaraan dengan manajemen dan kami belum bisa pastikan sekarang."

DITUNGGU

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazali mengungkapkan pihaknya menunggu aktivitas pembangunan lanjutan di keempat proyek jalan tol milik MNC. Dia menjelaskan tidak akan

Dia menjelaskan tidak akan terjadi perubahan Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) karena MNC bertindak sebagai pemodal un-

- MNC Infrastruktur tengah melakukan persiapan pengadaan anggaran.
- BPJT menunggu aktivitas pembangunan lanjutan di keempat proyek jalan tol.
- MNC diharapkan mempercepat penyelesaian proyek-proyek jalan tol.

tuk keempat ruas jalan tol yang sudah diakuisisi dari BTR.

"Kita tinggal liat saja bagaimana di lapangan, mereka kerjakan atau tidak," papar Gani di Jakarta, Jumat (1/3).

Juru Bicara Kementerian Pekerjaan Umum Danis Sumadilaga mengatakan kehadiran MNC diharapkan mempercepat penyelesaian proyek jalan tol.

penyelesaian proyek jalan tol.

"MNC mengambil alih perusahaan BRT maka MNC akan bertanggung jawab untuk pengerjaan semua ruas jalan tol diakusisi itu."

MNC menargetkan dalam dua tahun ini terdapat dua ruas jalan tol yang akan digarap yakni Kanci-Pejagan dan Ciawi-

KLIPING BERITA MEDIA CETAK Halaman: Tim Kerja Konektivitas Hal. Koran/Media: Bagian: POSITIF (+) NETRAL NEGATIF (+) BAPPENAS 27 28 13 14 15 16 17 18 21 22 23 24 25 26 4 10 11 12 19 20 30 31 Mei Jun Okt Agt Sep 2013 Kompas Media Indonesia Koran Tempo Bisnis Indonesia Republika Sinar Harapan Suara Pembaruan Pikiran Rakvat Rakyat Merdeka Seputar Indonesia **Investor Daily** Lain-lain, Kontan Suara Karya Neraca Jurnal Nasional ☐ Indopos Jenis Berita Topik Berita Tahun Tahun Biava Pelaku Keterangan mulai selesai Beban Subsidi Penghematan Rp. 2 triliun Rp. 4 triliun Hadji Kalla berasal dari penghematan Group anggaran negara yang Berkurang Rp. 2 triliun dikucurkan untuk membeli bahan bakar bila pembangkit listrik menggunakan diesel PLTA Poso II yang akan beroperasi dan menyalurkan listrik ke Sulawesi Selatan pada Maret 2013 Diharapkan dengan hadirnya PT. Poso Energy, kebutuhan listrik untuk wilayah Sulawesi, khususnya Sulawesi Tengah dapat terpenuhi PENGOPERASIAN PLTA POSO II Beban Subsidi Listrik Berkurang Rp2 Triliun sekitar Rp3.600 dan hanya dijual JAKARTA—Hadji Kalla Group listrik di APBN sebesar Rp2 trikapasitas 60 megawatt (MW), PLTA Poso akan mampu

JAKARTA—Hadji Kalla Group akan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Poso II pada pertengahan Maret 2013. Pengoperasian pembangkit ini diyakini akan turut menghemat subsidi listrik di APBN sebesar Rp2 triliun per tahun.

Direktur Pengembangan Bisnis Kalla Group Solihin Kalla menyatakan dengan pengoperasian PLTA Poso akan mengurangi beban subsidi listrik secara nasional yang sebesar Rp92 triliun per tahun.

"Pengoperasian PLTA Poso akan turut menghemat subsidi listrik di APBN sebesar Rp2 triliun per tahun,"ujarnya dalam siaran pers, Jumat (1/3).

Solihin menjelaskan penghematan Rp2 triliun berasal dari penghematan anggaran negara yang dikucurkan untuk membeli bahan bakar bila pembangkit listrik menggunakan diesel.

Dengan sumber daya air yang melimpah di Danau Poso sebagai bahan bakar pembangkit PLTA Poso maka negara tidak perlu mengeluarkan beban subsidi bahan bakar pembangkit listrik.

Dia menilai ongkos listrik per kwh dengan memakai diesel sekitar Rp3.600 dan hanya dijual Rp700 hingga Rp800, sehingga pemerintah mengalami kerugian yang sangat besar.

Adapun, listrik yang dijual dari PLTA Poso kepada PLN seharga sekitar Rp700 hingga Rp800 per Kwh sehingga pemerintah tidak perlu lagi mengalami kerugian karena harus menyubsidi solar.

Dia menjelaskan PLTA Poso dibangun melalui PT Poso Energy dan akan menyuplai kebutuhan listrik di kawasan Sulawesi.

PLTA tersebut dibangun di tiga tempat, yaitu PLTA Poso I dengan kapasitas 60 megawatt (MW), PLTA Poso II (195 MW) dan PLTA Poso III (320 MW).

Menurutnya, Kalla Group berencana meresmikan pengoperasian PLTA Poso II pada pertengahan Maret 2013.

PLTA Poso II yang akan beroperasi dan menyalurkan listrik ke Sulawesi Selatan pada Maret 2013 dengan memakan biaya sekitar Rp4 triliun.

Adapun PLTA Poso I direncanakan rampung pada 2016, sedangkan PLTA Poso III diproyeksikan rampung pada 2018.

Kalla Group menargetkan

PLTA Poso akan mampu memenuhi kebutuhan listrik di kawasan Sulawesi karena kebutuhan listrik naik sekitar 20% per tahun.

Menurut data PLN hingga 2015, kebutuhan listrik untuk Propinsi Sulawesi Tengah mencapai 205,35 MW, sedangkan daya terpasang saat ini adalah 103.172 kW.

Diharapkan dengan hadirnya PT Poso Energy, kebutuhan listrik untuk wilayah Sulawesi, khususnya Sulawesi Tengah, dapat terpenuhi. (Amri Nur Rohmot/ Henrykus F. N. Wedo)

KLIPING BERITA MEDIA CETAK Halaman: Tim Kerja Konektivitas Hal. Koran/Media: Bagian: POSITIF (+) NETRAL NEGATIF (+) BAPPENAS 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 3 4 5 6 7 8 9 10 Mei Jun Jul Sep Okt Mar Agt Nov Jan Apr 2013 Kompas Media Indonesia Koran Tempo Bisnis Indonesia Republika Sinar Harapan Suara Pembaruan Pikiran Rakvat Rakyat Merdeka Seputar Indonesia Lain-lain, **Investor Daily** Kontan Suara Karya ☐ Indopos Neraca Jurnal Nasional Jenis Berita Topik Berita Tahun Tahun Biaya Pelaku Keterangan mulai selesai Lawan Arus di Penerapan contra flow ini PT. Jasa Marga Dua Ruas Tol mempunyai konsekuensi, (Persero) Tbk Akan Dicoba yakni menimbulkan biaya dan mempunyai resiko terjadinya kecelakan Dua arus berlawanan dan percepatan dimulainya arus berlawanan ini akan menjadi bagian dari upaya mengurai kemacetan di

Lawan Arus di Dua Ruas Tol Akan Dicoba

Dua Pintu Keluar Tol Juga Dikaji untuk Ditutup Setiap Pagi

JAKARTA, KOMPAS — Untuk mengurangi kemacetan setiap pagi yang kerap terjadi di Jalan Tol Dalam Kota dan Jalan Tol Wiyoto Wiyono, PT Jasa Marga (Persero) Tbk akan menerapkan arus berlawanan di dua ruas jalan tol itu. Arus berlawanan ini akan mulai diterapkan dua minggu lagi.

"Arus berlawanan itu akan diterapkan di Kebon Nanas untuk mengurangi kepadatan di Simpang Cawang," kata Adityawarman, Direktur Utama PT Jasa Marga (Persero) Tbk, di Jakarta, Rabu (6/3).

ialan tol

Selain itu, arus berlawanan atau contra flow itu juga akan diberlakukan di Jelambar, di ruas Grogol-Slipi. "Pagi hari, arus yang menuju Grogol tidak terlalu banyak, jadi akan kami ambil satu jalur untuk kendaraan yang menuju Slipi," kata Adityawarman. Untuk arus berlawanan yang

Untuk arus berlawanan yang sudah diterapkan, yakni di ruas Cawang-Semanggi, Jasa Marga akan mempercepat jam berlakunya agar lebih pagi. "Jam arus berlawanan akan dimulai pukul 05.30 sampai pukul 10.00," ujar dia.

Arus berlawanan di Kebon Nanas dipandang sangat perlu karena arus kendaraan dari arah simpang susun Cawang sangat tinggi. Arus kendaraan di simpang susun Cawang setiap pagi mencapai 7.590 kendaraan per jam. Kendaraan ini berasal dari Tebet sebanyak 2.200 kendaraan per jam, Cililitan sebanyak 3.890 kendaraan per jam, dan dari Halim sebanyak 1.500 kendaraan per jam.

Sementara itu, kendaraan yang menuju Rawamangun hanya 4,085 kendaraan per jam. Dengan dibuat arus berlawanan, jalur berlawanan ini diperkirakan akan dapat menampung 1,897 kendaraan per jam.

Di arus berlawanan Jelambar, kendaraan yang menuju Slipi, setiap hari, sebanyak 7.650 per jam. Kendaraan ini berasal dari Jelambar sebanyak 4.330 per jam, Gerbang Tol Tanjung Duren sebanyak 920 kendaraan per jam, dan dari simpang susun Tomang sebanyak 2.400 kendaraan per jam.

Adapun kendaraan yang datang dari simpang susun Tomang yang menuju Jelambar hanya 2.750 kendaraan per jam. Dengan adanya arus berlawanan, kendaraan yang bisa ditampung sebanyak 1.082 setiap jamnya.

Bukan solusi tepat

Menurut Adityawarman, penerapan arus berlawanan ini sebenarnya bukanlah solusi yang tepat untuk mengurangi kemacetan lalu lintas. Namun, di jahur Tol Dalam Kota tidak mungkin menambah jalur karena tidak bisa membebaskan lahan lagi. "Penerapan contra flow ini mempunyai konsekuensi, yakni menimbulkan biaya dan mempunyai risko terjadinya kecelakaan," ujar Adityawarman.

Menerapkan arus berlawanan ini, Jasa Marga harus melakukan koordinasi dengan pihak kepolisian, Badan Pengelola Jalan Tol, Kementerian Perhubungan, dan Citra Marga Nusaphala Persada.

Dua arus berlawanan dan percepatan dimulainya arus berlawanan ini akan menjadi bagian dari upaya mengurai kemacetan di jalan tol. Langkah lain yang akan dilakukan adalah pelebaran ruas Tol Pluit-Kapuk, pelebaran ruas Tol Kapuk-Pluit, dan merelokasi Gerbang Tol Pluit I.

"Selain itu, Jasa Marga akan mempercepat rencana pembangunan jalan tol lingkar luar utara," ujar Adityawarman.

Pintu tol ditutup

Saat ini, Jasa Marga sedang mempertimbangkan untuk menutup pintu keluar tol di depan Gedung Bukopin, Pancoran, dan di Pintu Tol Tegal Parang. Pada kedua pintu tol itu banyak kendaraan keluar dari Tol Dalam Kota untuk menghindari three in one.

Jumlah kendaraan yang keluar

di pintu tol depan Bukopin mencapai 877 kendaraan per jam di pagi hari. Sementara itu, kendaraan yang keluar di Pintu Tol Tegal Parang mencapai 1.138 kendaraan per jam. Puncak antrean kendaraan ini biasanya terjadi pada pukul 10.00. Banyaknya kendaraan keluar dari kedua pintu tol itu mengakibatkan kemacetan di dalam tol.

"Penutupan itu masih kami kaji. Namun, penutupan pintu tol tersebut kemungkinan tidak sepanjang hari. Jadi hanya dilakukan pada jam-jam tertentu saja," kata dia.

Penutupan itu akan menghilangkan antrean di kedua pintu keluar tol tersebut. Dengan demikian, waktu tempuh ruas Cawang-Kuningan akan menjadi lebih cepat. Jika sudah lancar, arus berlawanan yang sudah diterapkan di ruas Cawang-Semanggi dapat dihapus.

Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan sangat mengapresiasi atas upaya yang akan dilakukan Jasa Marga untuk mengurai kemacetan di tol.

"Jasa Marga harus terus melakukan inovasi untuk mengurangi kemacetan di jalan tol. Masyarakat tentu lebih merasa tidak puas jika sudah bayar, tetapi tetap kena macet," kata Dahlan.

Inovasi lain yang dibuat Jasa Marga adalah menyediakan e-toll card dan e-toll pass yang bisa mengarangi antrean kendaraan di pintu gerbang tol. (ARN)

KLIPING BERITA MEDIA CETAK Halaman: Tim Kerja Konektivitas Hal. Koran/Media: Bagian: Perencan POSITIF (+) NETRAL NEGATIF (+) BAPPENAS 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 1 4 5 7 8 9 10 27 28 30 31 Okt Mei Jun Lint Nov Des Apr Agt Sep 2013 Kompas Media Indonesia Koran Tempo Bisnis Indonesia Republika Sinar Harapan Suara Pembaruan Pikiran Rakvat Rakyat Merdeka Seputar Indonesia Lain-lain, Investor Daily Kontan Suara Karya Neraca Jurnal Nasional Indopos Jenis Berita Topik Berita Tahun Tahun Biava Pelaku Keterangan mulai selesai Bandara Kuala Banyak pihak yang Namu menuding penyebab utama Kala Proyek molornya operasional Tertunda bandara adalah faktor eksternal terutama infrastruktur jalan, dan lampu penerangan Sebagian besar penumpang dari Bandara Kuala Namu diproyeksikan masih menggunakan jalan darat untuk mencapai bandara itu Sulitnya membebaskan tanah warga lagi-lagi menjadi kendala klasik yang

► BANDARA KUALA NAMU

Kala Proyek Terus Tertunda

seolah harus dimaklumi

Dewi Andriani dewi.andriani@bisnis.co.id

asib megaproyek Bandara Kuala Namu, Deli Serdang Sumatra Utara yang semula ditargetkan beroperasi April 2013 tampaknya terus menggantung.

Sudah sejak semula pengoperasian bandara yang akan menjadi terbesar kedua setelah Bandara Soekarno-Hatta tersebut terus tertunda. Lempar tanggung jawab di antara pemangku kepentingan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah kerap terjadi yang ujung-ujungnya investor terpaksa merugi.

Padahal banyak pihak yang telah menanti operasional bandara berkapasitas 8 juta penumpang per tahun tersebut.

Terlebih lagi, Bandara Polonia Medan sudah semakin sesak karena hanya bisa menampung 900.000 penumpang per tahun tetapi dipadati lebih dari 7 juta penumpang per tahun.

Manajemen PT Angkasa Pura (AP) II, pengelola Bandara Kuala Namu, awalnya menyatakan siap mengoperasikan bandara itu pada April 2013.

Personal and General Affairs Manager PT Angkasa Pura II Medan Abdur Rachman mengatakan pengerjaan fisik telah selesai lebih dari 96%.

Selain dari konstruksi, tuturnya, pihaknya terus melakukan uji coba kelayakan mulai dari sinyal dan sarana telekomunikasi, kalibrasi untuk menguji landasan pendaratan, termasuk kelengkapan listrik, dan air di terminal bandara sejak 10 Januari 2013.

Namun, apalah arti bandara yang berdiri tegak dengan megahnya bila akses dan infrastruktur pendukung menuju ke sana belum siap.

Banyak pihak yang menuding penyebab utama molornya operasional bandara adalah faktor eksternal terutama infrastruktur jalan, dan lampu penerangan.

"Kalau beroperasi di bulan April ini seperti dipaksakan, karena infrastruktur pendukungnya belum kelar. Pengunduran jadwal ini membuat semua pihak harus kerja keras untuk menyelesaikan dan memperbaiki segala kekuran-

gan yang ada," ujarnya.

Soal akses, sebetulnya sudah ada yakni kereta api yang dioperasikan PT Railink, perusahaan patungan PT AP II dan PT Kereta Api Indonesia, dari Stasiun

Besar Medan hingga Bandara Kuala Namu dengan tiket Rp80.000 per orang sekali jalan.

Manajemen PT Railink mengaku bekerja ekstra mengejar target sehingga pengoperasiannya dijadwalkan dapat sejalan dengan bandara yang direncanakan akhir Maret 2013 atau April 2013

Plt Direktur Utama PT Railink Husein Nurroni mengatakan Railink telah memesan empat paket KA dari Woojin Industrial System. Satu paket terdiri dari I lokomotif dan empat kereta, sehingga total 16 unit kereta yang dijadwalkan tiba di Medan pada November 2013.

Khusus untuk memastikan ketersedi-

aan rangkaian KA pada April 2013, tegasnya, pihaknya meminjam sarana itu dari PT KAI sebanyak empat paket KA.

"Kapan pun bandara dioperasikan, kami siap, apalagi ini sebagai proyek kereta pertama sehingga kami harus bekerja sesuai target dan telah meminjam kereta dari Jawa," tuturnya.

MERUGI

Bagian Pertama

dari Dua Tulisan

Sayangnya, kerja keras yang telah dikejar Railink untuk bekerja sesuai target tidak diimbangi dengan konsistensi pemerintah dalam mempersiapkan sarana infrastruktur pengoperasian megaproyek tersebut.

Dengan molomya jadwal operasional bandara, PT Railink diperkirakan kehilangan potensi pendapatan sebesar Rp48 miliar.

Menurut Husein, kerugian tersebut dihitung dari pemasukan Railink yang seharusnya bisa didapatkan dari harga tiket sebesar Rp80.000 per orang sekali jalan yang didapatkan dari 4.000 penumpang per hari.

"Bila jadwal operasional kereta diundur 5 bulan maka bisa dihitung sendiri kerugian yang kami alami," ucapnya.

Kereta bandara memang telah siap tetapi hanya mampu menampung sekitar 15% hingga 20% penumpang pesawat yang ditargetkan mencapai 9 juta orang per tahun.

Sebagian besar penumpang dari Bandara Kuala Namu diproyeksikan masih menggunakan jalan darat untuk mencapai bandara itu. Jangankan akses jalan tol, jalan arteri nontol sepanjang 14,5 km yang merupakan akses utama menuju bandara hingga saat ini masih terputus sekitar 300 m.

Sulitnya membebaskan tanah warga, lagi-lagi menjadi kendala klasik yang seolah harus dimaklumi.

Bahkan jalan mulus yang nantinya akan memiliki lebar 7 m empat lajur dua arah baru terbangun sekitar 6 km dari bandara. Sebab, setelahnya jalan arteri yang katanya sudah dibangun sejak 2008 ini belum selesai pengerjaannya.

Begitu pula dengan tiang untuk lampu penerangan, belum tampak ada pemasangan. Padahal, bandara tersebut direncanakan akan beroperasi selama 24 jam. Tanpa adanya lampu penerangan tentu saja akan membahayakan pengguna ialan.

Selain itu, belum ada rambu dan petunjuk arah menuju bandara yang dikhawatirkan akan membingungkan masyarakat yang hendak menuju ke sana, serta dikhawatirkan akan menimbulkan kemacetan.

Dan rasa-rasanya tidak pantas bila akses jalan, rambu-rambu, dan kelistrikan pendukung bandara internasional yang katanya akan menyaingi Bandara Changi ini tidak sebagus dan sesiap bandaranya.

Kepala Balai Pelaksana Jalan Nasional (BPJN) Wilayah I Sumut-NAD Wijaya Seta menolak bila infrastruktur jalan dinilai sebagai penyebab utama mundurnya operasional Bandara Kuala Namu hingga September 2013. (#40/#14)